

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA PANCUR AJI
YANG BERDAYA SAING DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN DI
KABUPATEN SANGGAU**

Oleh:

SYAHRUL RAMADHAN

NIM : E1012151052

Martoyo, Martinus

Email : syahrulramadhan@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan kawasan pariwisata yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan yang berada di kabupaten sanggau yaitu pariwisata pancur aji. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti ini menggunakan teori Suwanto Gamal (1997) yang terdiri dari: 1). terkait atraksi, kegiatan wisata yang menjadi daya tarik dan dampaknya membuat wisatawan terkesan; 2). dilihat dari komponen dan kegiatan wisata yang belum memadai; 3). Dilihat dari komponen akomodasi pengembangan yang dilakukan sudah cukup baik dari segi sarana dan prasarana wisata begitu juga dengan fasilitas pelayanan wisata, dari pelayanan transportasi masih belum ada untuk saat ini; 4). Dilihat dari komponen infrastruktur dan elemen kelembagaan sudah cukup baik tetapi masih kurang maksimal, masih ada kurangnya akses pada jalan masuk menuju tempat wisata dan belum maksimalnya kerjasama yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten sanggau; 5). adapun saran yang direkomendasikan oleh peneliti adalah diharapkan dinas kebudayaan dan pariwisata mengupayakan pengembangan secara optimal, agar dapat terealisasi dan terwujud agar objek daya tarik wisata pancur aji menjadi lebih baik dan dapat bersaing dan menjadi lebih unggul.

Kata kunci : Strategi, Pengembangan, Wisata.

ABSTRACT

This study aimed to discover the development strategy of a competitive and environmentally friendly tourism area which was located in Sanggau Regency, namely Pancur Aji Tourism. This research used a descriptive study with a qualitative approach. This study used Suwantoro Gamal's theory (1997) which consisted of attraction, tourism activity, accommodation, infrastructure, and institutional elements. The results showed that the tourism activity as the attraction and to impress the tourist was still inadequate, the development carried out was quite good in terms of tourist facilities and infrastructure as well as tourist service facilities but there was still no transportation service, and the infrastructure and institutional elements were quite good but still not optimal due to lack of access to the entrance of the tourist attractions and the cooperation between The Culture and Tourism Department of Sanggau Regency had not been maximized yet. The researcher suggests that The Culture and Tourism Department should strive for optimal development so that it can be realized and materialized that the Pancur Aji tourist attraction becomes better, can compete, and becomes superior.

Keywords: Strategy, Development, Tourism



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menjelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas secara layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah oleh karena itu pariwisata perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah agar dapat menjalankan peran pariwisata dalam keberlangsungan sumber pendanaan negara. Sumber pendanaan bukan hanya untuk memperbaiki citra pariwisata yang belum maksimal melainkan sumber pendanaan mampu untuk memperbaiki citra pendidikan, kesehatan serta pemeliharaan dan pengembangan seni budaya dan prasarana negara. Agar dapat berkembang dan maju perlu adanya transportasi pariwisata bagi peminat baik itu dengan memberikan pelayanan kepada peminat wisata baik itu dengan memberikan pelayanan kepada peminat wisata, pengembangan infrastruktur untuk

memudahkan akses wisata, serta peningkatan kenyamanan, keamanan, dan keselamatan bagi peminat yang menikmati layanan wisata. Salah satu potensi wisata yang ada di Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat yaitu objek wisata Pancur Aji. Tidak kalah indahnya dengan objek wisata lainnya yang ada di Kalimantan Barat, panorama Pancur Aji dengan nuansa alam yang penuh dengan jenis-jenis flora dan fauna yang ada menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan melihat keindahan tersebut, dengan kondisi wisata yang jauh dari wilayah kota sanggau dengan jarak sekitar 2 kilometer dengan akses perjalanan yang begitu cepat namun perjalanan menuju objek wisata pancur aji cukup ekstrim dan berbahaya karena banyak jalanan berbukit dan tikungan yang cukup tajam. Dibalik keindahan objek wisata pancur aji juga memiliki hal yang unik untuk diketahui yaitu terdapat anak tangga yang berjumlah 100 tangga yang merupakan hasil pengembangan perluasan wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, serta terdapat riam setampang yang

merupakan tempat pengambilan air bersih oleh PDAM Kabupaten Sanggau, terlepas dari itu juga terdapat air terjun 7 tingakat yang merupakan khas yang unik dari objek wisata pancur aji. Walau demikian masih banyak yang perlu dibenahi oleh pemerintah daerah khususnya kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk mengembangkan potensi wisata pancur aji. Perlu diketahui indikator yang menyebabkan kurangnya pengembangan potensi wisata pancur aji sanggau yaitu belum ditingkatkan perhatian oleh pemerintah khususnya seperti pengelolaan sarana dan prasarana pariwisata yang ada di Kabupaten Sanggau belum maksimal, kurangnya pengunjung atau wisatawan baik tingkat lokal maupun mancanegara, kurangnya pengembangan sarana dan prasarana yang belum ada untuk diadakan, namun hal ini karena kurangnya kerjasama dengan pihak swasta ataupun pihak investor, serta akses jalan masih kurang bagus untuk menunjang suatu tempat wisata. Untuk itu perlunya pengelolaan dan pengembangan yang lebih serius dan

optimal pada potensi wisata pancur aji baik itu berupa peningkatan sarana dan prasarana wisata, penguatan hukum pariwisata, pemasaran dan promosi wisata dan perlunya kerjasama dengan pihak luar atau investor. Melihat potensi wisata pancur aji yang begitu meyakinkan untuk dikembangkan sehingga keuntungan bagi pemerintah bisa mengoptimalkan fungsi wisata pancur aji untuk menambah pendapata daerah.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka di peroleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengelaan dan pengembangan sarana dan prasarana pancur aji sanggau terhadap destinasi minat pengunjung.
2. Kurangnya promosi wisata pancur aji sanggau oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten sanggau kepada wisatawan.
3. Tidak adanya pihak swasta yang bekerja sama dengan pihak pemerintah dalam mengembangkan dan mengelola

kawasan wisata pancur aji sanggau.

3. Fokus Penelitian

Adapun fokus berdasarkan paparan dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas yaitu peneliti lebih memfokuskan kepada tercapainya strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau dalam mengembangkan kawasan pariwisata khususnya kawasan pancur aji yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dan fokus penelitian diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut bagaimana strategi pengembangan kawasan pariwisata pancur aji yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan di Kabupaten Sanggau.

5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1) Untuk menganalisis usaha penyediaan atraksi dan kegiatan-

kegiatan wisata pada kawasan wisata pancur aji.

2) Untuk menganalisis upaya penyediaan akomodasi wisata seperti tempat beristirahat dikawasan wisata pancur aji.

3) Untuk menganalisis upaya yang dilakukan untuk mengembangkan infrastruktur pariwisata pancur aji.

4) Untuk menganalisis upaya yang dilakukan elemen kelembagaan khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap perumusan kebijakan pengembangan kepariwisataan di kawasan pancur aji Kabupaten Sanggau

5) Untuk menganalisis upaya promosi wisata yang belum optimal oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan minat pengunjung.

6) Untuk menganalisis ketidak tertarikannya pihak luar untuk bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan wisata pancur aji.

6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penulis berharap dapat menerapkan ilmu yang didapat selama berada di bangku kuliah dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam instansi khususnya masalah yang berhubungan dengan strategi dalam pengembangan pariwisata sesuai dengan jurusan yang peneliti ambil mengenai kajian manajemen.
2. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini antara lain:
 - a. Instansi terkait selaku Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan strategi yang efisien dan efektif dalam organisasi sehingga dapat berjalan sesuai tujuan yang hendak dicapai
 - b. Pihak swasta untuk bisa ikut serta mensukseskan kegiatan pariwisata dengan ikut mengembangkan dan mengelola pariwisata agar

terbentuknya pariwisata yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Strategi

Strategi adalah rencana yang disatukan luas dan berintegritas yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat tercapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Glueck dan Jauch, p.9, 1989). Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan inti (*core competencies*). Perusahaan memerlukan kompetensi inti di dalam basis yang dilakukan, strategi

merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategi dan keuangan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan customer terbaik.

2. Konsep Pariwisata

Kegiatan pariwisata adalah kegiatan yang mengutamakan pelayanan dengan berorientasi pada kepuasan wisatawan, pengusaha di bidang pariwisata, pemerintah dan masyarakat. Sebagai salah satu aktifitas fisik dan psikis manusia, pariwisata didefinisikan oleh banyak orang ahli dengan definisi yang tidak terlalu jauh berbeda. Berdasarkan Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan dan Pasal 1 angka 3 PP No.67 Tahun 1996 tentang penyelenggaraan pariwisata republik indonesia serta Pasal 1 huruf f Perda Provinsi bali No.3 Tahun 1991 tentang pariwisata budaya, kata pariwisata diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha

yang terkait dibidang tersebut. Definisi tentang pariwisata oleh Matheison & Wall yang dikutip oleh Cris Cooper sebagai berikut: *“tourism is temporary movement to destination outside the normal home and workplace, the activities undertaken during the stay and the facilities created to cater for the need of tourist”* (cooper, et al, 1993).

Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan kepariwisataan terjadi semata-mata merupakan kegiatan yang menempuh jarak dan waktu tertentu yang terlepas dari aktifitas keseharian seperti aktifitas kerja dan aktifitas keseharian biasanya, tetapi aktifitas yang dilakukan jelas diluar kegiatan tersebut melibatkan berbagai pihak lainnya terutama dalam pemakaian fasilitas pariwisata yang memiliki komponen penting yang terkandung didalamnya.

3. Komponen-Komponen Wisata

Menurut inskeep dalam Suwanto, Gamal (1997) dalam Rika, berbagai macam literatur dimuat berbagai macam komponen wisata. Namun ada beberapa komponen wisata yang selalu ada

dan merupakan komponen dasar dari wisata. Komponen-komponen tersebut dapat dikelola sebagai berikut:

- a. Atraksi dan kegiatan wisata, kegiatan wisata dapat dimaksud juga budaya, lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah objek wisata.
- b. Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan, menstruksikan organisasi wisata sektor umum dan swasta, peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata, menentkan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta mengendalikan program ekonomi, lingkungan, dan sosial kebudayaan.

4. Pengembangan Pariwisata

Pengertian pembangunan menurut J.S Badudu dalam kamus umum bahasa indonesia, memberikan definisi pengembangan adalah hal, cara atau hasil mengembangkan, sedangkan mengembangkan berarti menjadikan sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Ada dua pedoman umum untuk organisasi pariwisata yang baik yaitu harus terjalinnya kerja sama dan koordinasi antara pejabat yang duduk dalam organisasi baik tingkat nasional maupun tingkat lokal, dan para pengusaha yang bergerak dalam industri dalam pengembangan pariwisata. Selain itu juga perlu disiapkan beberapa hal seperti sumber daya yang ada, mempersiapkan masyarakat serta kesiapan sarana penunjang lainnya, karena bagaimanapun para wisatawan akan menginginkan pelayanan dan kepuasan yang memuaskan di tempat wisata. Menurut Stephani K. Marrus dalam Umar (2001:31), strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu

cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut tercapai. Menurut Freddy Ranguti (2014:6) pada prinsip strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tipe-tipe strategi bisnis. Menurut Lanya (1995), definisi mengenai pengembangan yaitu, pengembangan adalah memajukan dan memperbaiki atau meningkatkan suatu yang telah ada. Suwanto (1997), menyatakan bahwa pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahan. Menurut Freyer dalam Damanik et'al (2006:11) produk jasa pariwisata adalah semua produk jasa yang diperuntukkan atau di konsumsi oleh seseorang sealama melakukan kegiatan wisata. Selanjutnya menurut Plog dalam Daminik et'al (2006:13) pihak yang menilai mutu produk jasa pariwisata itu adalah pariwisata itu sendiri, sebab mereka adalah konsumennya.

Alur Pikir

Judul
Strategi pengembangan kawasan pariwisata pancur aji yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan di kabupaten sanggau.

Syahrul ramadhan
Ilmu Administrasi Publik Universitas Tanjungpura

Masalah Penelitian

1. kurangnya pengelolaan dan pengembangan objek wisata pancur aji kabupaten sanggau.
2. infrastruktur
3. kurangnya promosi wisata pancur aji sanggau oleh pihak dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten sanggau.
4. tidak adanya kerjasama dengan pihak investor ataupun pihak swasta dalam pengembangan kawasan pariwisata pancur aji.

Teori

Inskeep dalam Suwanto, Gamal (1997) dalam rika

1. atraksi dalam kegiatan wisata
2. akomodasi
3. fasilitas dan pelayanan wisata
4. fasilitas dan pelayanan transportasi

Output

Tercapainya tujuan dan terselenggaranya strategi pengembangan kawasan pariwisata pancur aji yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan di kabupaten sanggau.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif, adapun alasan jenis penelitian deskriptif kualitatif guna bertujuan untuk menggambarkan upaya dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau untuk menjadikan kawasan pariwisata sanggau sebagai pariwisata yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan. Sebagaimana yang dipaparkan dalam teori menurut Bodgan dan Taylor dalam Lexy J.Moleong (2002:3) diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghabiskan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Adapun mereka yang akan menjadi kunci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau
2. Masyarakat pengunjung Pancur Aji
3. Warga setempat yang tinggal di dekat kawasan Pancur Aji

4. Pengusaha-pengusaha yang ada di Kabupaten Sanggau dalam mempermudah penelitian yang dilakukan.

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan. Dalam hal ini menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2009: 246-253) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas data dan analisa data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data.

1. Reduksi data (*data reduction*) mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting yaitu mencari tema dan polanya.
2. Penyajian data (*data display*) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan

mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan tersebut kredibel.

Dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi. Moleong (2010, 330) berpendapat triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari beberapa informan harus dicek kembali kepada informan lainnya. Agar keabsahan data tersebut dapat teruji dengan baik.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif. Pattom (dalam Moeleong 2010, 330) mengatakan bahwa validitas suatu data dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data asli pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum, dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau berpendidikan tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.

e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan triangulasi sumber. Dalam hal ini penulis melakukan pengecekan ulang terhadap data-data dan hasil wawancara atau informan yang satu dengan informan yang lainnya akan dibandingkan. Selain itu hasil wawancara juga akan dibandingkan dengan dokumen-dokumen yang berkaitan.

D. PEMBAHASAN

Atraksi atau kegiatan wisata merupakan suatu elemen terpenting yang harus ada dalam pariwisata sebagai pemanis dan pewarna daya tarik wisata yang berfungsi untuk menarik pengunjung atau wisatawan berkunjung pada objek wisata yang di tawarkan. Seperti halnya atraksi sebagai wahana penunjang wisata yang diperlukan objek wisata untuk menambahkan kenyamanan pengunjung sehingga pengunjung merasa betah dan puas akan atraksi wisata yang ditawarkan. Sebagai contoh atraksi dan kegiatan wisata

yang ada pada objek wisata pancur aji untuk saat ini hanya ada arena bermain anak serta panggung wisata.

Akomodasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan misalnya tempat menginap atau tempat tinggal bagi orang yang berpergian belum ada. Akomodasi merupakan suatu industri, jadi pengeritan industri akomodasi adalah suatu komponen pariwisata karena akomodasi dapat berupa suatu tempat atau kamar dimana orang-orang/ pengunjung/ wisatawan dapat beristirahat, menginap, mandi, makan dan serta menikmati jasa pelayanan dan hiburan yang tersedia.

Setiap pengadaan pariwisata tidak terlepas dari kebutuhan akan fasilitas dan pelayanan wisata yang diberikan. Hal ini yang menjadi daya tarik dan semangat pengunjung untuk merasakan sentuhan akan pariwisata yang disediakan, seperti haknya penyediaan fasilitas menginap tempat makan, sarana hiburan serta macam-macam fasilitas lainnya. Selain itu komponen pengadaan fasilitas wisata tidak terlepas dari pelayanan yang prima, artinya secara

maksimal yang dapat meningkatkan kepuasan pengunjung atau wisatawan.

Sederhananya pelayanan prima adalah pelayanan yang memenuhi standar kualitas yang sesuai dengan harapan dan kepuasan wisatawan. Sehingga dalam pelayanan prima terdapat dua elemen penting saling berkaitan yaitu pelayanan dan kualitas. Namun kualitas dan kuantitas fasilitas dan pelayanan wisata khususnya objek wisata pancur aji sepenuhnya belum maksimal. Seperti hal, ketidakadaanya pemandu wisata untuk mengarahkan dan menjelaskan seluk beluk atau sejarah objek daya tarik wisata pancur aji.

Lain halnya dengan pengadaan fasilitas dan pelayanan transportasi wisata, penting juga mengadakan fasilitas dan pelayanan transportasi artinya sebagai sarana pengunjung wisata fungsi dari pelayanan transportasi juga dapat memanjakan para wisatawan sehingga wisatawan tidak susah untuk pergi ke objek wisata pancur aji dengan kendaraan pribadi. Namun

husus fasilitas dan pelayanan transportasi untuk objek daya tarik wisata pancur aji untuk saat ini belum ada dikarenakan akses jalan menuju objek wisata begitu ekstrim dan rawan ada lubang dan jalan tajam juga sempit sehingga sedikit susah untuk dilewati kendaraan umum roda empat.

Infratraktur merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk menilai apakah suatu negara layak untuk di katagorikan maju atau berkembang, modren atau semi modren. Semakin majunya negara berarti semakin berkembang pesat infrastruktur pariwisata yang di bangun untuk kebutuhan masyarakat dan negara. Hal itu juga akan terjadi pada industri pariwisata di indonesia dimana kondisi infrastruktur pariwisata indonesia begitu terpuruk. Sama halnya dengan infrastruktur yang menuju objek daya tarik wisata pancur aji masih banyak yang perlu di benahi agar kelak dapat menjadi lebih baik dari yang ada sekarang.

Mencakup tentang elemen kelembagaan satu hal penting untuk diingat bahwa pentingnya elemen

kelembagaan untuk menunjukkan eksistensinya membangun peradaban pariwisata yang lebih baik. Eksistensi yang dimaksud yaitu adanya dasar hukum yang mengatur tentang kepariwisataan sanggau. Untuk itu perlunya pengadaan landasan hukum terkait pariwisata sanggau sehingga nantinya dapat melakukan kerjasama antara elemen kelembagaan untuk meningkatkan kualitas pariwisata dan standar pariwisata agar dapat perhatian yang mendalam dari pengunjung untuk menarik minat dan ikut serta berpartisipasi dalam rangka membangun pariwisata.

Dalam pelaksanaan upaya pemasaran promosi, Siswantoro (2004:56). Promoi wisata harus dilakukan secara selaras dan terpadu, baik didalam negeri maupun diluar negeri, apabila dalam promosi ini dapat berhasil maka akan banyak investor yang berani menanamkan modal dalam pembangunan tempat wisata yang berpotensi. Promosi merupakan unsur utama dalam kegiatan untuk mengunggah kelompok masyarakat untuk

melakukan sesuatu dalam menginfokan objek wisata.

Sedeangkan kerja sama dengan pihak luar pada hakekatnya mengindikasi adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi atau menjalin hubungan bersifat dinamis untuk mencapai suatu tujuan bersama. Disini terlihat adanya tiga unsur pokok yang selalu melekat pada suatu kerangka kerja sama yaitu unsur dua pihak atau lebih, unsur interaksi, dan unsur tujuan bersama. Jika salah satu dari ketiga unsur tersebut tidak termuat pada objek yang dikaji maka dapat dianggap bahwa objek tersebut tidak dapat bekerjasama (Pamudji,1985). Untuk kerjasama yang dilakukan oleh pihak dinas khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau sepenuhnya belum ada pihak luar yang ingin mengadakan kerjasama dalam membantu pengembangan objek wisata pancur aji, hal itu dikarenakan melihat kondisi fisik wisata pancur aji belum layak bahkan kurang menarik pihak luar untuk bekerjasama terutama karena hancur nya akses jalan menuju objek wisata beserta minimnya fasilitas

wisata yang ada pada objek wisata pancur aji. Untuk sementara objek wisata pancur aji dikelola oleh pemerintah daerah dengan anggaran pengeluaran dan beanja daerah bermitra dengan lembaga penunjang wisata daerah, diharapkan kerjasama antara lembaga daerah lebih dipentingkan lagi supaya objek wisata pancur aji bisa menjadi lebih baik kedepannya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan mengenai strategi pengembangan kawasan pariwisata pancur aji oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau yang dilihat dari komponen atraksi dan kegiatan wisata, akomodasi, fasilitas dan pelayanan wisata, fasilitas dan pelayanan transportasi dan infrastruktur serta elemen kelembagaan mengenai pengembangan yang dilakukan belum maksimal, hal tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan sarana dan prasarana objek wisata pancur aji dengan meningkatkan komponen atraksi dan kegiatan

wisata berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa komponen ini belum baik dan maksimal. Hal ini dikarenakan belum adanya pengadaan atraksi dan kegiatan wisata namun yang ada hanya pentas dan taman bermain anak.

2. Komponen akomodasi berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui komponen ini sudah cukup baik dari segi sarana namun masih perlunya pembenahan pada sektor yang belum dikembangkan.

3. Komponen fasilitas dan pelayanan wisata berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengembangan objek wisata pancur aji dari segi fasilitas dan pelayanan wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sanggau cukup baik, oleh karenanya perlu ada peningkatan yang lebih maksimal agar pelayanan dapat dirasakan secara maksimal.

4. Fasilitas pelayanan transportasi berdasarkan hasil penelitian fasilitas transportasi yang ada pada objek wisata pancur aji

belum ada. Hal demikian dikarenakan faktor yang mempengaruhi karena akses jalan menuju tempat wisata yang masih ada jalan berlubang dan jalanan yang sempit dan curam, dan minimnya dana yang ada untuk merealisasikan fasilitas transportasi.

5. Komponen infrastruktur berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata belum maksimal dalam membangun dan membenahi infrastruktur wisata yang ada pada objek daya tarik wisata pancur aji. Hal demikian tidak terlepas dari dana yang diperlukan dan kurangnya koordinasi dengan pihak PU daerah.
6. Komponen kelembagaan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa belum ada dasar hukum, namun Dinas Kebudayaan dan Pariwisata selalu mengupayakan untuk pembentukan dasar hukum untuk pariwisata sanggau berupa

peraturan daerah pariwisata melengkapi RIPPDA.

7. Promosi yang belum optimal, berdasarkan penelitian pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata akan mengupayakan promosi terhadap pariwisata pancur aji agar dapat dikenal lebih jauh oleh masyarakat lokal maupun mancanegar.

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti akan memberikan berupa saran untuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau dalam mengimplementasikan strategi pengembangan pariwisata yang efektif untuk menambah minat pengunjung. Adapun saran yang ingin disampaikan peneliti berdasarkan komponen wisata yang telah adalah sebagai berikut:

1. Komponen atraksi dan kegiatan wisata sepenuhnya belum maksimal, untuk itu perlunya penambahan atraksi yang dilakukan pada objek wisata pancur aji seperti wahana kolam

- renang untuk anak maupun dewasa, serta penambahan satwa yang telah hilang, dan dapat menambahkan terkait atraksi lainnya.
2. Pada komponen akomodasi agar lebih maksimal fungsi sarana dan prasarana wisata yang ada pada objek wisata pancur aji agar wisatawan merasa lebih nyaman dan merasa puas terhadap akomodasi yang di sediakan.
 3. Pada komponen fasilitas dan pelayanan wisata perlu pengadaan pemandu wisata yang berfungsi untuk sebagai penunjuk arah jalan dan menjelaskan kepada pengunjung sejarah dan potensi wisata pancur aji.
 4. Komponen fasilitas dan pelayanan transportasi agar kiranya dapat merencanakan pembenahan pada transportasi sehingga nantinya dapat memudahkan pengunjung yang tidak memiliki kendaraan pribadi.
 5. Komponen infrastruktur diharapkan Dians Kebudayaan dan Priwisata dapat berkontribusi dengan pihak PU untuk memperbaiki sektor jalan menuju objek wisata pancur aji.
 6. Komponen elemen kelembagaan agar lebih meningkatkan kerjasama yang dilakukan terutama mencari pihak untuk bekerjasama untuk sama-sama mengembangkan objek wisata pancur aji. Selain itu juga pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata segera mungkin membentuk rencana induk pengemabangan pariwisata daerah (RIPPPDA) untuk dijadikan peraturan daerah (PERDA) pariwisata sanggau agar eksistensi wisata sanggau lebih baik khususnya objek daya tarik wisata pancur aji.
 7. Promosi yang diharapkan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berupaya lebih baik lagi untuk mempromosikan wisata pancur aji kepda lembaga antar daerah maupun pihak luar. Kreativitasan pihak dinas untuk menawarkan produk unggulan daerah dengan menjual khas produk daerah seperti aksesoris atau souvenir.

G. REFRENSI

BUKU:

- Arifin, Anwar. Strategi komunikasi sebuah pengantar ringkasan. Bandung: Armico.1989
- Cooper, Cris 1993. *Touris principles & Practice*. England: Longman Group limitid.
- David, Fred R. (2004). *Manajemen pemasaran*. Bandung: Linda Karya.
- Esterberg, Kristin G. 2002. *Qualitative methods in sosial research*, New York: Mc. Graw Hill.
- H.B. Sutopo, 2002, *metodelogi penelitian kualitatif*. Surakarta: UNS Press. Hessel Nogi S.T.2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Grasindo.
- H. Malayu S.P. Hasibuan Sinaga, Sondang P.(2005). *Fungsi-fungsi manajerial*, Bumi Aksara, Jakarta.
- J.S Badudu, *Pakar Bahasa Indonesia*. PT.KOMPAS Palmerah Jakarta Selatan.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Edisi,16. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Lanya. (1995). *Buku Pedoman Kerja Pariwisata*. Jakarta Erlangga.
- Nasution dan Thomas. (1988). *Buku Penuntun Membuat Thesis, Skripsi, Disertasi, Makalah*. Bandung: Penerbit Jemmars.
- Argyo, (2008). *Strategi Pengembangan Objek Wisata* di Kabupaten Boyolali, Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Stephani, Marrus. (2001,31). *Strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kualitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. *Dasar-dasar Pariwisata*, Penerbit ANDI, Yogyakarta, 1997.
- Umar, Markus. *Riset pemasaran dan perilaku konsumen*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama,2001.